



## PKM PENGUATAN KAPASITAS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DI DESA PULUTAN KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA

Oleh

Sisca B. Kairupan<sup>1</sup>, Jeane Mantiri<sup>2</sup>, Marthinus Mandagi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

E-mail: <sup>1</sup>[siscakairupan@unima.ac.id](mailto:siscakairupan@unima.ac.id), <sup>2</sup>[jeanelitha@unima.ac.id](mailto:jeanelitha@unima.ac.id),

<sup>3</sup>[marthinusmandagi@unima.ac.id](mailto:marthinusmandagi@unima.ac.id)

---

### Article History:

Received: 10-12-2022

Revised: 17-12-2022

Accepted: 20-01-2023

### Keywords:

PKM, kapasitas perempuan, pembangunan desa, WKI GMIM.

**Abstract:** Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kapasitas partisipasi perempuan dalam pembangunan di desa Pulutan Kecamatan Remboken. Permasalahan yang dihadapi yaitu (1) belum terlihat kontribusi yang diberikan terkait partisipasi dan turut andil dari WKI GMIM (Wanita kaum ibu) sebagai perempuan (2) wawasan dari para WKI GMIM yang masih minim (3) kurangnya pengetahuan WKI terhadap hak dan kewajiban sebagai WKI GMIM dalam pembangunan desa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan Lokasi penelitian di Desa Pulutan Kecamatan Remboken. Hasil yang diperoleh yaitu : dengan adanya PKM dapat meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam pembangunan serta masih banyak pandangan masyarakat yang menghambat peningkatan peran perempuan dalam pembangunan seperti keraguan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan, factor pendidikan serta pengalaman yang dimiliki perempuan.

---

## PENDAHULUAN

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, paradigma pembangunan yang sangat dikembangkan sekarang ini adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat. Pemerintah seharusnya memberikan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat, didalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya. Dengan kata lain bagaimana mengkondisikan agar pembangunan menjadi bagian integral dari rakyat, sehingga mereka berperan sebagai subyek pembangunan yang dominan menentukan keberhasilan pembangunan.

Pembangunan menjadi suatu proses dalam kehidupan bernegara guna mewujudkan kesejahteraan secara luas. Perubahan sosial dan politik khususnya di Indonesia menjadi salah satu gambaran bahwa pemerintah berupaya mendorong pembangunan keseluruhan lapisan masyarakat dan dimulai melalui dasar yaitu desa. Kondisi ini menjadi peluang dan



tantangan dalam proses pembangunan, walaupun obyek pembangunan telah bergeser tetapi ada hal yang sering terlupakan dan dilupakan yaitu siapa yang menjadi subyek pembangunan. Pembangunan tidak bisa berdiri atau berjalan dengan sendiri karena dibutuhkan sebuah partisipasi dari seluruh elemen masyarakat.

Pentingnya partisipasi perempuan tidak lagi dapat diabaikan karena partisipasi perempuan adalah bagian dari demokrasi. Oleh karena itu, semua anggota masyarakat dari berbagai kelompok, golongan baik itu laki-laki maupun perempuan perlu diikuti sertakan dalam proses pengambilan keputusan disegala tingkatan. Partisipasi dalam pembangunan merupakan sesuatu yang mutlak karena disini menjadi proses aktualisasi, dan kolaborasi guna menghasilkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan akan tercapai jika mampu memberdayakan masyarakat yaitu dengan menciptakan keadilan dan memperhatikan tuntutan masyarakat. Keadilan menjadi kunci dalam pembangunan karena tujuan pembangunan meliputi seluruh lapisan masyarakat maka partisipasi menjadi proses mewujudkan keadilan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan menjadi kajian menarik karena peran mereka cenderung 'termarginalkan' secara langsung atau tidak langsung.

Permasalahan yang didapati di Desa Pulutan Kecamatan Remboken terkait peran perempuan dalam pembangunan yaitu : partisipasi dan turut keadilan dari WKI GMIM sebagai perempuan yang dianggap kurang terlihat kontribusi yang diberikan, selain itu wawasan dari pada WKI GMIM yang masih minim dalam perencanaan maupun perealisasi pembangunan di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa serta kurangnya pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai WKI GMIM dalam pembangunan di Desa Pulutan baik sebagai masyarakat, kaum perempuan dan WKI GMIM.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis dapat melakukan identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat yakni bagaimana memberikan penguatan kapasitas perempuan dalam pembangunan. Adapun solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut yaitu tersebut diantaranya:

- a. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan dengan menjalankan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan partisipasi WKI GMIM Desa Pulutan dalam pembangunan.
- b. Memberikan pelatihan dan memberikan arahan proses perancangan maupun implementasi pembangunan di Desa Pulutan.

### METODE

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Metode diskusi

Melakukan focus group discussion (FGD) antara pengurus, pendidik dan lembaga sejenis tentang kurikulum pendidikan anak usia dini. Menggunakan metode diskusi berarti:

- 1) Dibagi menjadi beberapa kelompok
- 2) Dapat meningkatkan operasional secara keseluruhan dan satuan
- 3) Dapat meningkatkan partisipasi individu
- 4) Gaya pergaulan dapat dikembangkan karena dapat saling membantu memecahkan masalah dan menumbuhkan rasa persatuan
- 5) Memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat
- 6) Adanya pendekatan demokratis



- 7) Perluas tampilan
- 8) Alami kepemimpinan bersama
- 9) Membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan [2]

Metode diskusi dilaksanakan selama proses pendampingan. Diskusi berlangsung dari berbagai arah, yaitu antara peserta dengan peserta dan juga antara peserta dengan pemasok materi pelatihan. Masalah pelaksanaan pelajaran sekolah minggu harus diselesaikan.

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya (dalam bahasa Inggris: Workshop) adalah acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Lokakarya ini adalah konferensi ilmiah kecil. Sekelompok orang dengan perhatian yang sama berkumpul, dipimpin oleh beberapa ahli, untuk memeriksa satu atau lebih masalah spesifik. Subkelompok dibentuk untuk mendengarkan ceramah, menonton demonstrasi, melihat berbagai aspek mata pelajaran, belajar, bekerja, berlatih, dan mengevaluasi. Workshop biasanya terdiri dari ketua workshop, anggota dan narasumber.

## HASIL

Keberadaan perempuan di Desa Pulutan yang menjadi lokasi penelitian ini, bahwa masyarakat Pulutan yang adalah berlatar belakang etnik Minahasa, merupakan suku bangsa yang memposisikan perempuan sejajar dengan laki-laki. Boleh dikata peran perempuan berperan hingga menduduki jabatan-jabatan pemerintahan mulai dari BPD, Meweteng, Pnagkat Desa, hingga Kepala Desa. Saat ini di desa Pulutan terdapat 1 kepala urusan atau Kaur. Masyarakat Minahasa memiliki karakter egaliter dimana kedudukan individu bisa sejajar, sebab sejarah sosial mereka yang tidak memiliki sejarah kerajaan seperti suku bangsa lain, dimana pola kerajaan telah membentuk karakter paternalistik yang kuat.

Di Pulutan sendiri, peran perempuan dalam segenap aspek pembangunan cukup terasa, mulai dari turut serta dalam pembangunan fasilitas desa, menjaga keamanan desa, PKK dalam pemberdayaan keluarga, dan lain sebagainya. Hanya permasalahannya yang ada di Desa Pulutan berkaitan dengan peranan tersebut, sebetulnya sedikit menyimpang dari tradisi perempuan Minahasa, yakni peran mereka dalam kepemimpinan Desa di Pulutan terlihat kurang, seperti kurangnya perempuan dalam menduduki jabatan-jabatan yang ada di desa, kurang dalam jabatan di aparat desa. Ini menjadi menarik untuk dikaji karena perubahan masyarakat telah menyampingkan peran perempuan tersebut, sehingga perlu dicarikan akar permasalahannya.

### 1. Konsep Peranan

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. (Narwoko, 2004:138).

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:



1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut (Narwoko, 2004:140).

## 2. Pembangunan Desa

Pembangunan desa oleh Mubyarto (1988:10) didefinisikan sebagai pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Pembangunan yang terkait dengan empowerment adalah pembangunan desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan lembaga desa secara simultan. Dengan tujuan itu pembangunan desa dirancang untuk menjadi landasan yang kokoh bagi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, selain itu pembangunan desa juga diharapkan dapat menjadi pembangunan yang berwawasan masa depan dan berkelanjutan.\*

Bahwa pembangunan masyarakat desa pada hakekatnya merupakan kegiatan terencana yang mengandung tiga unsur pokok, yakni: metode, proses, dan tujuan (Islamy, 1992:35). Metode pembangunan desa yang baik harus melibatkan seluruh anggota masyarakat dan menyangkut kegiatan yang berkaitan langsung dengan kepentingan sosio-ekonomis mereka. Sebagai proses, pembangunan desa merupakan proses transformasi budaya yang diawali dengan kehidupan tradisional yang mengandalkan kebiasaan-kebiasaan turun temurun untuk diubah menjadi masyarakat modern yang mendasarkan kemajuan hidup pada kesediaan menerima ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta sebagai tujuan, pembangunan masyarakat desa bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup, menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi pengembangan mata pencaharian, serta mengusahakan terciptanya prasarana fisik dan pelayanan sosial yang sama dengan daerah perkotaan.

Pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang bertumpu kepada masyarakat dengan melibatkan sebesar mungkin peran masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, hingga monitoring dan perkembangannya. Pendekatan ini dimulai dengan keikutsertaan masyarakat sebagai pelaku utama (stakeholders) dalam perencanaan pembangunan karena masyarakat diyakini paling mengetahui dan memahami segala kebutuhan, pola pikir, sistem nilai, perilaku, dan adat istiadat serta kebiasaan di lingkungannya.

## 3. Peran Perempuan Dalam Pembangunan

Perempuan sebagai pemegang peranan penting bahkan utama dalam bidang politik bukanlah hal baru dalam sejarah kehidupan bangsa ini. Sebagaimana telah diketahui bahwa perempuan telah menjadi aktor penting dalam perjuangan kaum nasionalis dalam lingkungan publik yang menandai masuknya bangsa ini ke era modernitas. Dapat dikatakan bahwa pra modernitas senantiasa diiringi dengan adanya proses pembangunan. Pengertian proses pembangunan adalah perubahan sosial budaya yang akan meliputi pula perubahan nilai. Wanita di samping sebagai istri, ibu diharapkan aktif dalam organisasi dimana suami



bekerja, karena status istri sebagai pendamping suami dan menurut informasi turut menentukan kondisi suami. Untuk dapat berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat, pendidikan merupakan syarat yang mutlak (Soedarsono dan Murniatmo 1986:60).

Pergeseran dan peran (pembagian kerja) antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan rumah tangga, terjadi ketika seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat dan Negara. Di mana peran wanita tidak hanya untuk dipimpin tetapi juga untuk memimpin. Hal itu harus mendapatkan pengakuan yang positif dan pasti.

Pembagian peran privat dan publik tidak relevan jika diterapkan dalam masyarakat Jawa, karena dalam masyarakat Jawa wanita sudah terbiasa dengan peran privat sekaligus publik. Hal ini terutama terjadi pada masyarakat Jawa golongan petani dan pedagang, dimana wanita mengurus rumah tangga (domestic) sekaligus mencari nafkah (ekonomi- publik). Pola pembagian privat dan publik sesungguhnya telah dipatahkan oleh ideologi produksi yang menganut paham fungsionalisme struktural. Paham ini mengatakan bahwa pembagian privat-publik berlawanan dengan ideologi produksi. Menurut ideologi produksi, wanita juga memproduksi. Dalam Sociological Theory atau dalam penjabaran teori sosiologi, Parsons mengatakan bahwa walaupun pengukuran yang dipakai untuk menilai status wanita dan laki- laki berbeda, namun status wanita sama dengan status laki-laki. Pola perkawinan menurut Parsons, merupakan hubungan antara dua orang yang sederajat (Saptari dan Holsner 1997:64-67). Dalam arti bahwa status perempuan diperoleh atas dasar status suami istri, dan dapat pula diperoleh atas dasar posisi pekerjaannya.

Pada dasarnya peran serta perempuan sangat diperlukan untuk melestarikan kebudayaan yang sangat berguna bagi generasi selanjutnya. Perempuan tidak hanya perlu ditingkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilannya, tetapi perempuan harus mempunyai kebesaran jiwa dan keluhuran budi. Demi keberhasilan pembangunan diperlukan peran serta dari perempuan, oleh karenanya dorongan, bantuan moril, dan pengertian dari kaum laki-laki dari suami khususnya sangat diperlukan.

#### **4. Keterlibatan Perempuan Dalam Kelembagaan Pembangunan Desa**

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di ranah publik. Dorongan dari anggota keluarga seperti suami dan anak-anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan terlibat sebagai anggota BKM. Meskipun demikian menurut penuturan para responden, harus pandai-pandai membagi waktu, jangan sampai kepentingan keluarga terabaikan karenanya. Selain dukungan lingkungan keluarga, dukungan dari lingkungan luar pada umumnya juga sebagai faktor pendukung peran perempuan dalam kelembagaan desa (BKM).

Pada saat ini khususnya di desa Pulutan dapat dikatakan hampir tidak ada kendala atau hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, baik dari sisi kebijakan, peraturan dan perundangan; kultur, budaya, norma, adat, agama; lingkungan keluarga maupun lingkungan pada umumnya.

Perempuan, dinilai mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tidak terpikirkan oleh laki-laki seperti misalnya kebutuhan di bidang kesehatan, pendidikan, simpan pinjam, air bersih atau jembatan penghubung ke desa lain. Selain itu, perempuan dinilai dapat bersikap lebih obyektif dalam menentukan prioritas kebutuhan.

Menanggapi besarnya potensi sumbangsih kaum perempuan dalam pembangunan ini, upaya pemerintah tampaknya harus lebih intensif lagi. Tak bisa kita pungkiri bahwa sistem tatanan adat istiadat Indonesia yang lebih banyak menganut patriarki bisa menjadi



salah satu faktor penghambat optimalisasi peran perempuan. Selain itu, kapasitas perempuan dalam menyuarakan pendapatnya masih harus ditingkatkan.

Memotivasi ibu-ibu untuk terlibat dalam pengambilan keputusan tidaklah mudah. Latar belakang pendidikan kaum perempuan yang rata-rata tidak lulus SD, membuat mereka tidak percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya. Namun dengan adanya musyawarah khusus perempuan yang kerap diadakan, lambat laun mereka mulai terbiasa menyampaikan aspirasinya. Cara yang paling baik dalam memotivasi perempuan adalah dengan melakukan pendekatan kepada kelompok-kelompok karena kelompok itu mempunyai kekuatan. Kemudian dari kelompok dibangun jejaring karena informasi biasanya didapat dari hubungan jejaring.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian teori bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan sangat ditunjang melalui beberapa indikator penting yang menjadi barometer dalam menentukan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan pembangunan daerah, maka dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang didapat berdasarkan instrumen wawancara yang disebarakan kepada para responden di lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan terhadap kaum perempuan yang terlibat dalam pembangunan untuk melihat seberapa besar kontribusi mereka dalam membantu pembangunan desa di Pulutan. Temuan penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap delapan responden yang mewakili kaum perempuan untuk mengukur seberapa besar tingkat partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan desa dan dikaitkan dengan indikator-indikator pembangunan yang disusun berdasarkan prinsip partisipasi yang disusun oleh Department for International Development (DFID) dan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan menurut Deddy T. Tikson,

Berdasarkan statistik PBB, “perempuan melakukan lebih dari 60% dari seluruh waktu kerja di dunia, tetapi mereka hanya memperoleh 10% dari pendapatan dunia dan hanya memiliki 1% dari tanah di seluruh dunia.” (Kamla Bhasin, 1993: 3-9). Dalam konteks nasional, telah ada upaya-upaya untuk melibatkan perempuan dalam upaya pembangunan melalui kebijakan. Pemerintah telah mencanangkan strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa bisa diukur dengan nyata dengan melihat sejauh mana peran perempuan dalam pembangunan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang terlibat dalam proses proyek pembangunan desa di Pulutan. Tidak dibedakan jenis kelamin tertentu yang menjadi cakupan dalam proses pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam jawaban responden yang semuanya menjawab dengan “ya” semua orang terlibat, khususnya kaum perempuan.

Dalam hal kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership), diketahui bahwa ada kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan struktur masing-masing pihak dalam upaya pembangunan desa di Pulutan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang diberikan. Dalam hal transparansi, bisa diketahui bahwa semua pihak telah dapat



menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog dalam proses pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang dikumpulkan. Semua informan menyadari akan adanya transparansi.

Dalam hal kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership) dalam pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu. Dalam hal kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility), semua pihak telah mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya dalam pembangunan desa.

Dalam hal keterlibatan dalam pemberdayaan (Empowerment), diketahui bahwa terdapat keterlibatan kaum perempuan di dalamnya. Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain dalam upaya pembangunan di desa. Dalam hal Kerjasama, terdapat kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan di desa.

Pendapatan perkapita sebagai indikator ekonomi di Desa diakui oleh semua responden bahwa belum cukup baik. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penentunya adalah jawaban responden bahwa masih ada KK di Pulutan yang miskin. Hal ini tentu berpengaruh pada pembangunan desa. Terhadap hal itu partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan perkapita desa Pulutan sudah diupayakan namun kesadaran saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Partisipasi perempuan dalam mempengaruhi Struktur ekonomi desa di desa Pulutan terlihat dengan baik. Adanya partisipasi ini bisa dilihat dengan indikator yang disebutkan dalam hasil wawancara, yakni bahwa kaum perempuan turut terlibat dengan mengikuti pelatihan dari PKK dan simpan pinjam serta berbagai kegiatan perempuan lain yang dilakukan di tingkat desa sampai pada tingkat kecamatan.

Indeks kualitas hidup masyarakat khususnya kaum perempuan di desa- desa se kecamatan Remboken sebagai ukuran kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa Masyarakat Pulutan khususnya kaum ibu/perempuan dan anak- anak di bawah satu tahun mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam hal ini Dinas Kesehatan. Setiap tanggal 12 diadakan Posyandu bagi ibu hamil, anak- anak dan juga berlaku bagi lansia, sehingga tingkat kematian bayi berkurang, dan untuk angka melek huruf sudah berkurang karena masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

## KESIMPULAN

Peran pemuda sangat penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa ini di masa mendatang harus bisa mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar. Berikut beberapa temuan berkaitan dengan pendidikan moral dan karakter



kebangsaan pemuda gereja GMIM Nazaret Matani Kota Tomohon: Anak muda GMIM Nazaret terpengaruh globalisasi, degradasi kualitas moral pemuda GMIM, Peran Pemuda GMIM dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan pemuda GMIM menjadikan Pancasila sebagai kearifan lokal.

#### DAFTAR REFERENSI

[1]

[2]

[3]

[4]

[5]

[6]

[7]

[8]